



**Upaya Peningkatan Hasil Belajar
melalui Media Gambar pada Siswa SDN Karangjambu**

Novita Adellia Widia Astuti¹, Tri Erna Susanti², Wiji Nurkhasanah³

^{1,2} IAINU Kebumen, ³ SDN Karang Jambu

novitaadellia552@gmail.com¹, triernasusanti18@gmail.com², wijikhasanah5@gmail.com³

Article Information

<http://journal.unusia.ac.id/index.php/mozaic/>
/

DOI:10.47776/mozaic.v10i1.1101

Naskah diterima: 26
Februari 2024

Naskah direvisi: 20
April 2024

Naskah disetujui: 25
April 2024

Naskah dipublish: 30
April 2024

Abstract

The aims of this research are: (1) To find out to what extent image media can increase student activity in ablution material in class II of SDN Karangjambu Kebumen. (2) To find out to what extent image media can improve the learning outcomes of ablution material in class II students at SDN Karangjambu Kebumen. This research is classroom action research (PTK) which generally aims to improve student learning outcomes on ablution material in Islamic Religious Education (PAI) subjects. The results of this research show that: (1) there is an increase in student activity and learning outcomes in ablution material through image media in class II students at SDN Karangjambu Kebumen. Based on the recapitulation results in the pre-cycle, student activity was only 48.5% (not good), in cycle I it was 60% (fairly good), while in cycle II it reached 80% (very good). (2) The use of image media can improve the learning outcomes of ablution material for class II students. This can be seen from the increase in the completeness of student learning outcomes regarding ablution material in cycle I, 66%, increasing to 93% in cycle II. It can be concluded that through image media in the process of learning ablution material, it can increase the activity and learning outcomes of class II students at SDN Karangjambu Kebumen for the 2023/2024 academic year.

Keywords *National Character, Moral Education, Morals, Ethics, Character*

Kata Kunci *Karakter Bangsa, Pendidikan Moral, Akhlak, Etika, Budi Pekerti*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui sejauh mana media gambar dapat meningkatkan keaktifan siswa pada materi wudhu di kelas II SDN Karangjambu Kebumen. (2) Untuk mengetahui sejauh mana media gambar dapat meningkatkan hasil belajar materi wudhu pada siswa kelas II SDN Karangjambu Kebumen. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) memperlihatkan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada materi wudhu melalui media gambar pada siswa kelas II SDN Karangjambu. Berdasarkan hasil rekapitulasi pada pra siklus keaktifan siswa hanya 48,5% (kurang baik), pada siklus I menjadi 60% (cukup baik), sedangkan siklus II mencapai 80% (sangat baik). (2) Penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar materi wudhu pada siswa kelas II. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa materi wudhu pada siklus I 66%, meningkat menjadi 93% pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa melalui media gambar dalam proses pembelajaran materi wudhu dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas II di SDN Karangjambu Kebumen tahun ajaran 2023/2024.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam yang berada di sekolah dapat diartikan sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari hari.

Guru ialah orang yang dengan keluasan pengetahuan, keteguhan komitmen, kebesaran jiwa dan keteladannya dapat mencerahkan bangsa dan negara. Menurut Drajat dalam (Habsyi, 2022:9). Guru adalah pendidik profesional karena secara tersirat ia merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab yang terpikul di pindah orang tua. Peran dan fungsi guru Pendidikan Agama Islam mengacu pada peranan guru sebagai “pengajar”, “pendidik” dan “pembimbing”, senantiasa akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi dengan siswa, guru maupun dengan staf yang lain dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang guru sebagai sentral bagi peranannya, sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan interaksi dengan siswanya. Peran guru PAI dalam kegiatan proses belajar mengajar menentukan hasil akhir dari peserta didik. Guru PAI tidak hanya dituntut dalam mengajar tetapi harus mampu mendidik peserta didiknya, menanamkan nilai kepada peserta didiknya agar bisa mengembangkan ilmu pengetahuan yang disesuaikan dengan kaidah.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SD Negeri Karangjambu ditemukan bahwa keaktifan peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran PAI masih kurang. Hal ini disebabkan oleh ketidakfokusan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI, masih ada peserta didik yang bermain sendiri, siswa merasa bosan, mengantuk dan membuat gaduh di dalam kelas. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI. Melalui mata pelajaran PAI inilah siswa dididik, diajarkan dan dibimbing untuk mengenal Allah SWT sebagai sang penciptanya. Adapun yang menjadi masalah pokok yang perlu dikaji dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah hasil belajar siswa pada materi wudhu kelas II semester II di SDN Karangjambu. Hal ini selaras dengan pernyataan Ibu Wiji Nurkhasanah S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI:

“Permasalahan siswa yang biasa terjadi pada saat pembelajaran PAI yaitu sulitnya siswa dalam memahami materi, walaupun materi tersebut masih tergolong materi mudah yang

Vol. 10 No. 1. April 2024 Halaman 87 – 98

biasa kita lakukan sehari-hari, misalnya materi wudhu”. (Ibu Wiji Nurkhasanah 25 Mei 2024 Pukul 08.30)

Rendahnya kemampuan peserta didik dalam melaksanakan praktik berwudhu tertib dan benar akan mempengaruhi dalam pelaksanaan shalatnya, karena sah dan benarnya pelaksanaan wudhu akan mempengaruhi juga sahnya shalat seseorang. Perintah melaksanakan wudhu turun bersamaan dengan perintah melaksanakan shalat sebagaimana firman Allah SWT. dalam Al-quran surat Al-Maidah ayat 6 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِن كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ۚ وَإِن كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِّنْهُ ۗ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basulah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur”.

Berdasarkan firman Allah SWT. di atas, maka dapat dipahami bahwa melaksanakan wudhu merupakan suatu kewajiban bagi yang akan melaksanakan shalat. Dengan demikian maka apabila seseorang yang melaksanakan sholat tanpa wudhu terlebih dahulu, maka shalatnya tidak akan sah. Akan tetapi kenyataan yang terjadi pada siswa kelas II di SDN Karangjambu masih banyak siswa yang belum bisa melaksanakan tata cara wudhu dengan benar sesuai tuntunan syariat. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut, maka salah satu alternatif yang digunakan yaitu dengan menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran.

Menurut Nurhidayah & Zahra (2021:472) Salah satu komponen pembelajaran yang dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah media. Media sangat dibutuhkan di dalam proses pembelajaran, sebab di dalam media terdapat kekuatan positif serta sinergi yang mampu membawa perubahan ke arah yang lebih kreatif, inovatif, dan dinamis. Sebelum melakukan pembelajaran guru hendaknya menganalisis media apa yang tepat untuk digunakan pada proses pembelajaran. Maka dari itu, seorang guru dalam proses

pembelajaran dapat menggunakan beberapa media pembelajaran salah satunya yaitu media gambar. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa media merupakan salah satu komponen pembelajaran yang dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Dalam kata media di jelaskan bahwa guru perlu menggunakan media tambahan agar para siswa lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu media yang bisa digunakan yaitu media gambar. Menurut Wahid (2022:220) menyatakan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran sehingga berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan penggunaan media gambar dalam proses belajar dapat lebih menarik perhatian siswa sehingga mampu menumbuhkan motivasi belajar. Jadi banyak kemungkinan siswa akan menjadi paham dan jelas dengan menggunakan media gambar. Media gambar dalam pembelajaran memiliki peranan penting yaitu dapat memahami siswa, juga merupakan jembatan yang menghubungkan antar guru dan siswa. Berhasil tidaknya pendidikan, ini dipengaruhi oleh seluruh faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan, apabila timbul permasalahan di dalam pendidikan, maka kita harus mengklarifikasikan masalah yang kita hadapi itu kedalam faktor-faktor yang ada.

Penelitian relevan yang penulis dapatkan setelah membaca beberapa referensi karya ilmiah sebelumnya adalah "Wahid, S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas III SDN 181 Bengkulu Utara". Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa penerapan media pembelajaran gambar dapat meningkatkan kegiatan belajar dalam materi pendidikan agama islam dan budi pekerti yang membahas tentang materi sholat. Dengan menggunakan media gambar dapat memperjelas materi yang disampaikan guru, dengan media gambar siswa dapat melihat objek yang dijelaskan guru secara langsung. Sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan maksimal serta dengan sudah mengingatnya yang akan berdampak pada meningkatnya ketuntasan belajar siswa.

Penelitian selanjutnya dengan judul Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Tamanwinangun Phangesti, DS, Subarkah, I., & Maryanto, M. (2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar di SD Negeri 1 Tamanwinangun pada siswa kelas VI dinilai memberikan hal yang positif pada siswa. Dengan adanya penggunaan media gambar meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar awal siswa sebelum penggunaan media gambar menunjukkan bahwa 11 siswa

(40,7%) memenuhi nilai KKM 7.30 dan 16 siswa (59,3%) yang tidak memenuhi nilai KKM 7,30. Sedangkan hasil belajar PAI siswa setelah diterapkan penggunaan media gambar menunjukkan 26 siswa (96,3%) memenuhi nilai KKM dan 1 siswa (3,7%) tidak memenuhi nilai KKM. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar, dan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan media gambar terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VI SD Negeri 1 Tamanwinangun.

Kemudian dalam jurnal yang berjudul Efektivitas Penerapan Media Gambar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Patamuan Kabupaten Padang Pariaman Marfiyanti, M., & Marlinda, L. (2023). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan media gambar dapat meningkatkan kualitas hasil belajar PAI, hasil temuan penelitian ditemukan bahwa penggunaan media berbasis gambar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu peningkatan dari hasil belajar, proses belajar, minat belajar, dan sikap siswa dalam belajar pendidikan agama Islam. Hal ini memberikan bukti bahwa menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam pada SDN 02 Patamuan itu sangat bisa untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka sangatlah perlu untuk menerapkan media yang berbasis gambar ini. Pada kegiatan pembelajaran siklus II mengalami peningkatan dari pembelajaran siklus I. Hasil belajar pada pre tes dari 26 siswa mencapai ketuntasan belajar 12 orang dengan Nilai rata-rata 65,76 sedangkan pada post tes dari 26 siswa mencapai ketuntasan 25 siswa dengan nilai rata-rata 87,69. Hasil belajar dari 26 siswa dengan nilai maksimal 100 dan nilai minimal 80.

Berdasarkan permasalahan diatas dan karakteristik media gambar yang sangat efektif, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Materi Wudhu Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas II di SDN Karangjambu Kebumen”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala fenomena yang terjadi di lokasi tersebut dengan mengumpulkan informasi mengenai

keadaan nyata apa adanya pada saat penelitian. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas (PTK) yang secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi wudhu dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Subjek dalam penelitian ini adalah 1 guru PAI dan siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Karangjambu dengan jumlah siswa 15 orang, 13 siswa laki-laki dan 2 orang siswa Perempuan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: Observasi, Wawancara, LKPD/Tes, dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif dengan tiga cara, yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penafsiran data atau proses belajar dan nilai hasil belajar digunakan acuan rumus :

1. Data keaktifan siswa

Adapun perhitungan presentase keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Kemudian nilai tersebut di masukkan ke dalam kategori

Tabel 1. Kategori Keaktifan Siswa

No	Presentase	Kategori	Huruf
1	80-100	Sangat Baik	A
2	66-79	Baik	B
3	56-65	Cukup Baik	C
4	40-45	Kurang Baik	D
5	< 39	Buruk	E

2. Hasil Evaluasi Siklus Siswa

Hasil evaluasi siklus pada setiap siswa di peroleh dari nilai akhir siklus. Kemudian dari data yang di peroleh dapat dianalisis nilai individu dan nilai setelah adanya tindakan.

a. Nilai Individu

Nilai belajar individu di hitung dengan menggunakan analisis deskriptif presentase, yaitu:

$$\text{Nilai Peserta Didik} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

b. Nilai Ketuntasan Belajar Secara Klasikal

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n_2} \times 100$$

Ket :

P = nilai Ketuntasan Belajar

$\sum n_1$ = jumlah peserta didik tuntas belajar

$\sum n_2$ = jumlah total peserta didik

HASIL PENELITIAN

Pra Siklus

Penggunaan metode dan media tradisional dalam pembelajaran materi wudhu kurang tepat jika diterapkan pada jenjang SD dan sederajatnya. Hal ini dikarenakan dunia anak SD kelas II masih dalam tahapan bermain, perhatian mereka tidak bisa bertahan lama dan anak tidak bisa dipaksa untuk duduk tenang dan hanya mendengarkan dan menirukan gurunya dalam melafalkan gerakan berwudhu, hal ini membuat anak merasa tidak tertarik dan merasa bosan, sehingga hasilnya belum optimal. Ini terbukti ketika peneliti mengamati kegiatan proses belajar mengajar di SDN Karangjambu. Hasil observasi pada tahap pra siklus diperoleh keaktifan anak dalam mengikuti pelajaran mencapai 48,5% dengan kategori kurang baik. Pada saat pembelajaran materi wudhu berlangsung lama, banyak anak main dan ngobrol sendiri tidak memperhatikan guru, bahkan ada yang menangis karena bertengkar dengan temannya, maka peneliti dan kolaborator sepakat untuk mengadakan pengkajian ulang mengenai metode dan media pembelajaran, yaitu dengan mengganti metode dan media pembelajaran agar anak tidak mudah bosan. Untuk itu peneliti menawarkan media gambar sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar materi wudu di SDN Karangjambu Sruweng.

Siklus I

Ketika peneliti ke SDN Karangjambu pada tahap siklus I, siswa terlihat masih banyak yang main dan ngobrol tidak memperhatikan penjelasan guru. Hasil observasi pada siklus I diperoleh keaktifan anak dalam mengikuti pelajaran mencapai 60% dengan kategori cukup baik. Hal ini disebabkan media gambar yang digunakan masih berukuran kecil. Namun jika di bandingkan dengan perkembangan keaktifan siswa pada tahap pra siklus, dalam siklus I ini siswa mengalami peningkatan keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran, yakni pada tahap pra siklus presentasi keaktifan siswa hanya 48,5%, sedangkan pada siklus I keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mencapai

presentasi 60%. Peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran berpengaruh pada hasil belajar materi wudhu, hal ini dapat dilihat pada tahap siklus I ketuntasan kompetensi pembelajaran siswa mencapai 66%.

Siklus II

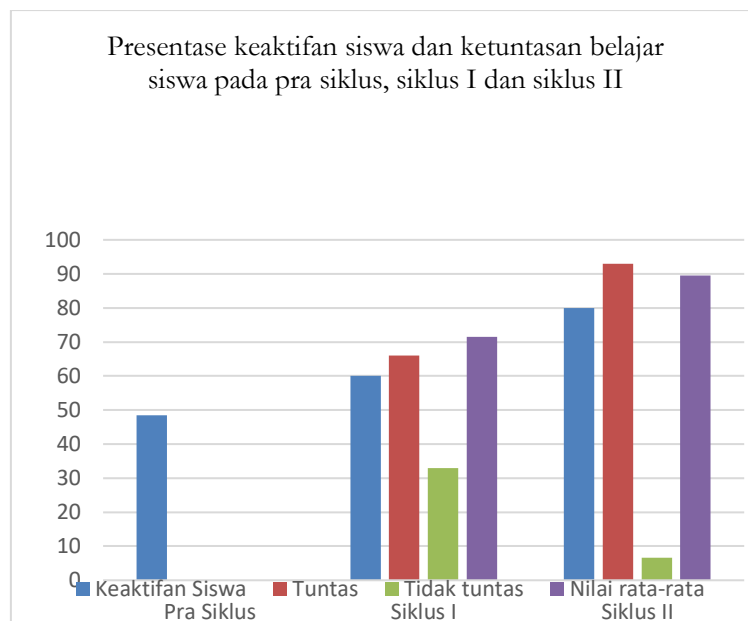
Pelaksanaan siklus II mengacu pada refleksi siklus I, sehingga pelaksanaan pembelajaran siklus II dapat berjalan dengan baik. Keberhasilan pada siklus II ini tidak lepas dari peran peneliti dalam kekreatifannya dalam menyampaikan materi, mengelola kelas, mendampingi, memotivasi, dan memberikan stimulus kepada siswa sehingga dapat meningkatkan pembelajaran materi wudhu di SDN Karangjambu.

Data keaktifan anak dalam pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dari pada siklus I, hal ini terlihat pada hasil observasi dengan prosentase pada siklus I 60% dengan kategori cukup baik, dan pada siklus II mencapai 80% dengan kategori sangat baik. Peningkatan keaktifan anak dalam pembelajaran berpengaruh pada peningkatan hasil belajar materi wudhu. Hal ini dapat dilihat pada tahap siklus I ketuntasannya mencapai 66%. Sedangkan pada tahap siklus II meningkat menjadi 93%. Adapun perbandingan nilai materi wudhu pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2 Perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2

Nomor		Nama Siswa	Siklus 1	Siklus 2	T/BT
Urut	Induk				
1.	4164	Adli Sherwin	100	88	Tuntas
2.	4165	Arjun Sadewa Al Zafran	0	88	Belum Tuntas
3.	4185	Attar Fadil Nandana	62	77	Belum Tuntas
4.	4166	Azkha Syaputra	75	88	Tuntas
5.	4167	Fahri Ardian Suharno	100	100	Tuntas
6.	4168	Fathin Nisa Silmikafah	0	100	Belum Tuntas
7.	4169	Galuh Chandra Kirana	62	100	Tuntas
8.	4171	Hanan Al Faqih	100	100	Tuntas
9.	4172	Kevin Adista Ramadhan	100	88	Tuntas
10.	4179	Nizar Permana Putra	87	88	Tuntas
11.	4173	Okta Rafif Saputra	75	88	Tuntas
12.	4174	Rafli Arkan Arraziq	100	100	Tuntas
13.	4175	Rayhan Nur Kasyafani	62	88	Tuntas
14.	4176	Restu Azhar Nasrulloh	75	88	Tuntas
15.	4177	Rizki Ramadan	75	88	Tuntas
Jumlah			1.073	1.343	
Rata-rata			71,5	89,5	

Peningkatan pembelajaran materi rukun wudhu setelah menggunakan media kartu gambar dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 1.1 Keaktifan Siswa dan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Dari data di atas dapat dianalisis bahwa banyak aspek yang mengalami perubahan pada diri siswa. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan perilaku siswa. Pada awalnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran kurang perhatian, dan kurang konsentrasi. Setelah diadakan penelitian berubah menjadi bertambah perhatiannya. Siswa lebih memperhatikan perintah-perintah yang diberikan oleh guru dengan dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan lebih baik. Kemudian pada proses belajar juga mengalami perubahan yang pada awalnya bersifat monoton setelah dikenai tindakan mengalami peningkatan variasi dalam proses pembelajaran sehingga menghilangkan kejenuhan pada siswa.

Pemberian reward yang sering dilakukan guru, dapat memberi motivasi kepada siswa agar lebih giat dalam mengikuti pembelajaran. Guru sendiri juga mengalami perubahan dengan lebih kreatif, inovatif untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan bermutu sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa. Dengan memanfaatkan media gambar, dapat membuat situasi pembelajaran lebih menyenangkan. Siswa bukan hanya sebagai obyek yang diberi materi pelajaran akan tetapi siswa diajak berfikir untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu membentuk pola pikir, pola tindak, pola sikap, bahwa materi

wudhu itu mudah untuk dipelajari, sehingga dapat meningkatkan pembelajaran materi wudhu.

Motivasi belajar siswa menjadi bertambah karena mereka tidak belajar secara monoton, sehingga menambah rasa keingintahuan mereka serta siswa berupaya untuk belajar tingkah laku yang bersifat nyata. Belajar bagi siswa bukan saja menghafal, akan tetapi juga menemukan pengalaman-pengalaman baru dalam belajar. Situasi belajar lebih menyenangkan karena siswa lebih kreatif karena memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan rencana tindakan yang ingin dicapai. Karena aktifitas siswa bukan hanya berbentuk fisik akan tetapi juga bersifat psikis atau mental. Dengan demikian proses tindakan dari mulai pra siklus, siklus I dan siklus II memberi pengaruh pada situasi pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.

Meningkatnya hasil pembelajaran materi wudhu merupakan orientasi dari target pembelajaran. Semua aktifitas guru dan siswa diupayakan untuk mencapai target yang telah ditentukan. Pada pelaksanaan tindakan ini keberhasilan pembelajaran selain penguasaan materi pelajaran, juga pada proses untuk mengubah perilaku anak dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu siswa mampu meningkatkan pembelajaran materi wudhu melalui media gambar dapat memberi pengaruh yaitu dapat meningkatkan hasil belajar materi wudhu pada siswa kelas II SDN Karangjambu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar materi tatacara wudhu di SDN Karangjambu. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bukti bahwa keaktifan anak dalam pembelajaran materi tatacara wudhu juga mengalami peningkatan, hal ini terlihat pada hasil observasi keaktifan anak pada pra siklus hanya 48,5% dengan kategori kurang baik, siklus I 60 % dengan kategori cukup baik, dan pada siklus II keaktifan anak mencapai 80 % dengan kategori sangat baik. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi wudhu juga mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan bahwa pada siklus I hanya 66 % yang dapat menuntaskan kompetensi pada materi tatacara wudhu, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 93 %, hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai pembelajaran materi tatacara wudhu dengan menggunakan media gambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Habsyi, M. A. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 2 Melalui Media Gambar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar Negeri Bonipoi 2 Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 7(2).
- Marfiyanti, M., & Marlinda, L. (2023). Efektivitas Penerapan Media Gambar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Patamuan Kabupaten Padang Pariaman. *Mauizhah: Jurnal Kajian Keislaman*, 13(1), 21-35.
- Nurhidayah, Zahra Ummu Karimah (2021). Media Pembelajaran dan Pandemi: Inovasi Berbasis IT di MIS Ma'arif Kebumen. *SEMAI: Prosiding IAIN Pekalongan*.
- Phangesti, D. S., Subarkah, I., & Maryanto, M. (2023). Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Tamanwinangun. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 55-72.
- Wahid, S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas III SDN 181 Bengkulu Utara. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(9).